

**OPTIMALISASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH SD BINAAN
KECAMATAN SINTANG MELALUI PENDEKATAN COCOPANDAN**

Muhammad Yamin

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang

JL. DR. Wahidin Sudirohusodo, Sintang

email: m.yamin55@gmail.com

Abstract: Most of the school supervisors while carrying out their duties focused more on academic supervision. Management standard is one of the objectives of managerial supervision besides the other four standards. Management standard is a vehicle for school regulation. Through a good management and led by a professional principal figures will lead the school according to the objectives specified in the RKS and RPS. This paper raises supervisory efforts in guiding principals to conduct an academic supervision. With the program MPMBBS, expected to realize the purpose of the school, which is an effective and a qualified school. The approach used for academic supervision activities for the academic year 2016/2017 was *Cocopandan* activity. This approach was a combination of Coordination, Collaboration, Participation, Action, and And Follow-Up activities. To achieve the school objectives, the following methods were used: monitoring and evaluation; reflection and FGD, Delphi, workshops, and dynamic learning. The relationship of supervisors with school residents is collegial, contributing to positive interaction to achieve the school goals. The implementation of academic supervision through *Cocopandan* focused on the fostered elementary school of *Sintang* district. The finding of monitoring and evaluation during the academic year 2016/2017, there was a significant change in all other setandar. Participative management, continuous improvement in school management and supported by a reliable principal figure capable of realizing educational goals, that was supervised schools. Finally, where there is an ability accompanied by sincerity, there must be a way to reach it. The conclusion is through the *Cocopandan* approach, the academic supervision of fostered elementary school of *Sintang* district could be optimized.

Keywords: cocopandan approach, academic supervision

Abstrak: Sebagian besar pengawas sekolah saat melaksanakan tugasnya lebih fokus pada bidang Pengawasan Akademik. Standar Pengelolaan merupakan salah satu sasaran Pengawasan Manajerial, dari empat standar lainnya. Standar pengelolaan merupakan wahana bagi terjadinya regulasi sekolah. Melalui manajemen pengelolaan yang baik dan dipimpin oleh figur kepala sekolah yang professional akan menghasilkan sekolah sesuai tujuan yang telah ditentukan pada RKS dan RPS. Tulisan ini mengangkat upaya pengawas dalam membimbing kepala sekolah untuk melaksanakan Supervisi Akademik. Dengan program MPMBBS, diharapkan mampu mewujudkan tujuan sekolah, yaitu Sekolah yang Efektif dan bermutu. Pendekatan yang digunakan untuk kegiatan pengawasan Akademik tahun pelajaran 2016/2017 adalah Pendekatan *Cocopandan*. Pendekatan ini merupakan perpaduan dari kegiatan : Koordinasi, Colaborasi, Partisipasi, Action, dan Tindak Lanjut. Untuk mencapai tujuan sekolah, digunakan metode: Monitoring dan Evaluasi; Refleksi dan FGD, Delphi, Workshop, dan pembelajaran dinamis. Hubungan pengawas dengan warga sekolah bersifat kolejial, membantu terjadinya interaksi positif untuk mencapai tujuan sekolah. Pelaksanaan pengawasan akademik melalui *Cocopandan* di fokuskan di SD binaan Kabupaten Sintang. Hasil monitoring dan evaluasi selama tahun

pelajaran 2016/2017, terjadi perubahan cukup signifikan pada seluruh standar lainnya. Manajemen terbuka/partisipatif, perbaikan berkesinambungan dalam pengelolaan sekolah serta ditunjang oleh figure kepala sekolah yang dapat diandalkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu Sekolah yang tersupervisi. Akhirnya, dimana ada kemauan disertai kesungguhan, pasti ada jalan untuk menggapainya. Hasil dari kesimpulan penelitian ini adalah melalui Pendekatan *Cocopandan* dapat mengoptimalkan supervisi akademik Kepala Sekolah SD binaan kecamatan Sintang.

Kata kunci: Pendekatan *Cocopandan*, Supervisi Akademik

Pendahuluan

Supervisi adalah kegiatan profesional yang dilakukan oleh pengawas Sekolah untuk membantu kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik. Supervisi Akademik menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan, administrasi prangkat pembelajaran dan kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.

Permasalahan yang sering muncul, diantaranya : sumber daya manusia (SDM) kurang profesional, orientasi pendidikan masih pada kuantitas siswa, perubahan kurikulum dan tuntutan kurang difahami, pemahaman penilaian masih bersifat parsial, manajemen pendidikan dan kinerja PTK lebih menitikberatkan pada tuntutan

administratif , budaya belajar warga sekolah rendah, optimalisasi sarana prasarana rendah, partisipasi masyarakat kurang, dan kebijakan daerah pada pendidikan belum sepenuhnya mendukung terwujudnya sekolah yang bermutu.

Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah harus dibudayakan agar sekolah mampu memiliki standar pengelolaan yang baik, transparan, responsible, dan akuntabel. Karakteristik lainnya, mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Gambaran sederhana dari sekolah yang selalu dikunjungi atau disupervisi oleh Kepala Sekolah jika ditinjau dari sisi mutu dan proses pembelajaran, adalah " kualitas inputnya heterogen, tapi proses pendidikannya sangat baik sehingga output yang dihasilkannya berkualitas baik/ bermutu".

Tiga SD binaan yaitu SDN 1 Sintang, SDN 3 Sintang dan SDN 5 Sintang merupakan sekolah Potensial yang sayogyanya menjadi figur dalam mutu bagi sekolah lainnya, tapi kenyataannya tidak demikian. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk membenahi, tapi belum maksimal.

Kondisi ini menjadikan tantangan tersendiri untuk membuktikan *figure kepala sekolah sebagai key person perubahan di sekolah*. Pejabat baru adalah tenaga muda yang cukup dewasa. Sebagai guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah seharusnya tahu kekuatan dan kelemahan warga sekolah, mengetahui sikap kepala sekolah yang diharapkan, dan lebih memahami apa yang diinginkan warga sekolah untuk kemajuan sekolahnya, sehingga diharapkan mampu membawa perubahan yang signifikan untuk kemajuan SD binaan di Kabupaten Sintang. Dengan kata lain, sosok kepala sekolah merupakan kekuatan sekaligus juga kelemahan Skala prioritas pengawasan akademik pada tahun 2016/2017 di SD binaan pada unsur pembimbingan Kepala sekolah dalam melaksanakan Supervisi Akademik dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.

Banyak hal yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan strategi dan pendekatan yang tepat untuk mewujudkan SD binaan sebagai sekolah efektif dan bermutu. Pertanyaan yang muncul adalah, Upaya apa yang perlu dilakukan untuk meyakinkan komite sekolah dan masyarakat agar kepercayaan dan partisipasi terhadap sekolah meningkat ? Tantangan apa yang harus diberikan pada kepala sekolah untuk mempertahankan amanah yang diterimanya ? Indikator apa yang dapat dijadikan sebagai bukti keberhasilan dalam waktu tiga bulan ? Mutu lulusan seperti apa yang harus dihasilkan supaya daya jual sekolah meningkat ? Jaminan apa yang dapat di berikan pada masyarakat untuk meyakinkan kualitas sekolah tidak turun ? Bagaimana menjual program unggulan supaya diminati pelanggan?

Hasil analisis kondisi nyata baik dari penilaian dokumen maupun aktifitas keseharian warga SD binaan, hasil membaca beberapa literatur, dan menelaah hasil penelitian pengawas lain yang memiliki masalah hampir sama, sebagai Pembina dalam melaksanakan supervisi akademik penulis mencoba menerapkan pendekatan cocopandan sebagai upaya untuk mewujudkan

sekolah efektif dan bermutu dengan cara mengoptimalkan Supervisi Akademik di SDN binaan.

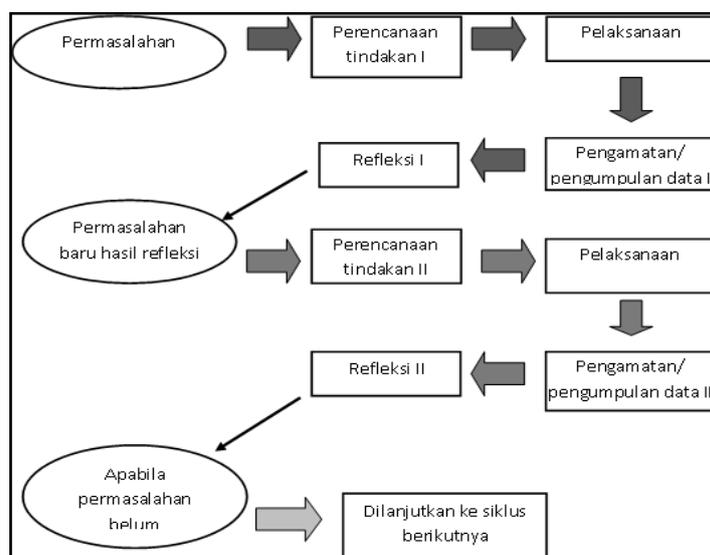
Metode

Penelitian ini dilakukan di SD Binaan yaitu SDN 1 Sintang, SDN 3 Sintang dan SDN 5 Sintang. Penelitian dilaksanakan selama 1 semester (6 bulan) dengan rincian sebagai berikut : 2 bulan pertama untuk observasi, , 2 bulan berikutnya untuk pelaksanaan penelitian, dan 2 bulan terakhir pengumpulan data dan penulisan laporan. Penelitian dimulai pada bulan Juli 2016 sampai Desember 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah SDN 1 Sintang, SDN 3 Sintang dan SDN 5 Sintang. Penelitian ini menggunakan metode lapangan melalui pengamatan dan observasi dengan melihat Hasil

Supervisi Sekolah. Adapun alat pengumpul data yang diperlukan adalah , 1) Instrumen PKKS; 2) wawancara; 3) lembar observasi; dan 4) analisis PKKS

Data yang terkumpul di analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif di analisis secara kategorial, sedangkan data kuantitatif di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Prosedur penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat terjadinya peningkatan Kinerja Kepala Sekolah. Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun siklus yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

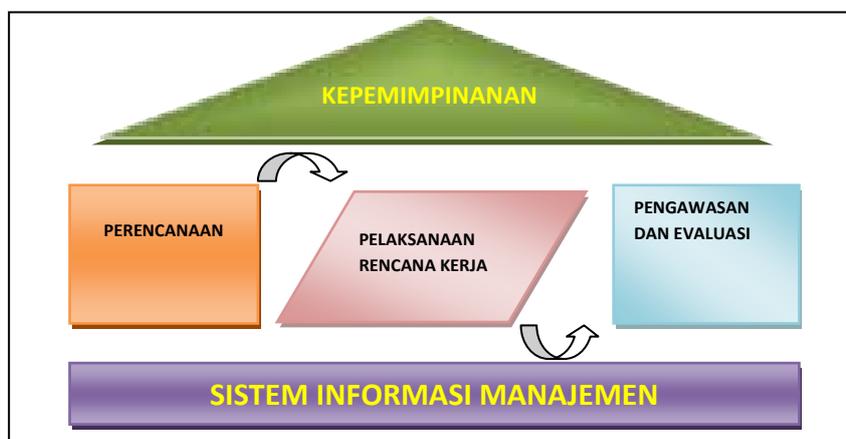
Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervise akademis, dan supervisi manajerial. Supervisi Akademik menitikberatkan pada pembinaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari penyusunan prangkat pembelajaran hingga Supervisi Kunjungan kelas.

Tugas Pengawas Sekolah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009: 20) dinyatakan bahwa supervisi Akademik adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek membimbing guru dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di tiap bidang pengembangan pada sekolah/madrasah atau mata pelajaran di Sekolah/Madrasah berlandaskan Standar Isi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.

Peran pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, sebagai:

1. Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi,
2. dan pengembangan manajemen sekolah,
3. Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah,
4. Pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan
5. Evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Menurut Permendiknas no. 19, tahun 2007, pembinaan pengawas terhadap pengelolaan sekolah hendaknya meliputi: (a) perencanaan program, (b) pelaksanaan rencana kerja, (c) pengawasan dan evaluasi, (d) kepemimpinan, dan (e) sistem informasi manajemen, seperti Gambar 2..



Gambar 2. Unsur-unsur dalam Pengelolaan Sekolah

Dalam pengelolaan sekolah terdapat tiga elemen pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi. Agar ketiga elemen tersebut berjalan dengan baik, diperlukan adanya kepemimpinan yang memandu dan mengarahkan, serta dukungan system informasi manajemen yang baik. Apabila ke-lima komponen tersebut semuanya berjalan dengan baik di suatu sekolah, maka sekolah tersebut akan berjalan baik pula.

Untuk efektifitas dalam pelaksanaan tugas, pengawas perlu memahami prinsip-prinsip, metode dan teknik, serta menerapkannya sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Daresh,1988,Glickman,et al 2007 mendefinisikan bahwa Supervisi Akademik adalah Serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Supervisi Akademik adalah membina guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam menyusun prangkat serta pelaksanaannya di dalam kelas.

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan Supervisi

Akademik. Untuk melaksanakan Supervisi Akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknik. Oleh sebab itu setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai kegiatan-kegiatan Supervisi Akademik yang meliputi :

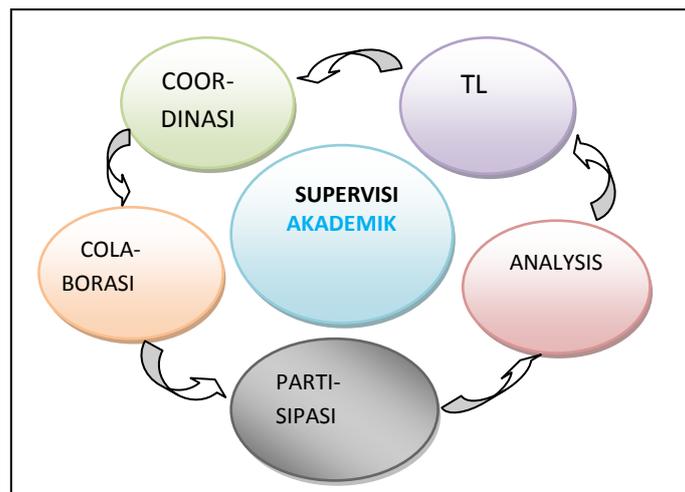
1. Membuat perencanaan
2. Membuat jadwal kunjungan Supervisi kelas
3. Mempersiapkan instrumen yang diperlukan
4. Melaksanakan Supervisi kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
5. Membimbing Guru - Guru kearah perbaikan baik RPP maupun penampilannya di depan kelas

Supervisi Akademik adalah layanan professional pengawas sekolah pada peningkatan mutu berbasis sekolah yang bermuara pada kemandirian dan pemberdayaan seluruh sumber daya secara optimal. Tujuan dari semua yang dilakukan, semata-mata untuk memberikan layanan prima terhadap peserta didik, masyarakat, dan pemerintah. Dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai metode dan/atau pendekatan yang dikolaborasikan. Semuanya disesuaikan dengan

permasalahan yang dihadapi dan tujuan yang hendak dicapai, salah satunya menggunakan pendekatan Cocopandan.

Pendekatan Cocopandan adalah kolaborasi dari beberapa pendekatan/atau model, dan metode yang biasa digunakan pengawas saat supervisi. Mengadaptasi dari model pembelajaran andragogi, dan dipadukan dengan metode supervisi akademik yang dikembangkan Direktorat Tenaga Kependidikan, maka hasil kolaborasi tsb yaitu Pendekatan Cocopandan. Istilah tersebut berasal dari akronim : Koordinasi /Coordination, Kolaborasi/ Colaboration, Partisipasi, Analysis, dan Tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan

cocopandan, konsepnya mengedepankan kebersamaan dan kedewasaan tanpa mengabaikan ego orang tua yang tidak mau disalahkan. Sekecil apapun pengorbanan yang dilakukan warga sekolah, selalu ada penghargaan yang diberikan dari pimpinan. Tujuan . utama dari pendekatan ini, membangun kesadaran setiap warga sekolah untuk "TEAMWORK" mencapai Visi,Misi, dan Tujuan Sekolah. Proses interaksi adalah pembelajaran bersama/ pendewasaan, tanggap perubahan/inovasi, , dan dapat diterima lingkungan. Tahapan pendekatan cocopandan dapat digambarkan seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahapan pendekatan Cocopandan

Sesuai gambar yang disajikan, tiap tahapan mengacu pada satu, yaitu

Supervisi Akademik, dan setiap tahapan saling berhubungan dan saling menunjang untuk mencapai tujuan.

Pada tahap Koordinasi, menurut James AF Stoner dan Charles Wankel dalam buku Manajemen, edisi ketiga 1986 mengatakan Koordinasi adalah proses menyatupadukan tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan dari unit-unit suatu organisasi yang terpisah untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi secara efektif. Berdasarkan teori di atas metode Delphi paling tepat digunakan, alasannya pada kegiatan tsb terjadi review pelaksanaan Supervisi Akademik yang ada untuk direvisi disesuaikan dengan Visi dan Misi sekolah. Untuk kelancaran kegiatan diperlukan penunjang, antara lain : dokumen catatan hasil supervisi tahun sebelumnya, hasil evaluasi diri sekolah, program kerja dan laporan kegiatannya, catatan penting lain dari guru, peserta didik, komite sekolah tentang harapan sekolah kedepan.

Tahap Kolaborasi, menurut Stewart 1998;88 mendefinisikan Kolaborasi suatu kerjasama antar Manajer dengan Staf dalam mengelola organisasi. Dalam manajemen pemberdayaan, Staf bukan dianggap sebagai bawahan tetapi mitra kerja dalam mencapai tujuan. Dengan demikian Kolaborasi paling tepat

menggunakan metode Focused Group Discussion(FGD) Alasan yang mendasari dari pemilihan metode tsb, antara lain :hasil yang diharapkan selain memiliki pemahaman yang sama, juga menghasilkan program kerja dari masing-masing bagian, seperti wakasek, TU, penjab ekskul, dan program lainnya yang mendukung program sekolah/pendidikan.

Tahap Partisipatif, Canboys (2010) mengatakan bahwa Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Metode yang dipakai pada tahap ini adalah Workshop dan Pembelajaran Dinamis. Seluruh warga sekolah terlibat aktif melaksanakan program yang telah di buat oleh “ *sekolah*”/bersama disesuaikan dengan tugas pokok pada programnya. Contohnya, untuk peningkatan kompetensi pendidik dalam berinteraksi menggunakan bahasa inggris, sekolah mendatangkan tenaga khusus/ private bagi seluruh guru, dengan biaya dari sekolah dan target sudah dibuat dalam MoU antara sekolah dan lembaga kursus. Penanggung jawab kegiatan adalah wakasek kurikulum.

Tahap Analisis, menurut Gorys Keraf, Analisa adalah suatu proses dalam

memecahkan sesuatu kedalam bagian-bagian yang saling berkaitan. Berdasar teori di atas metode yang digunakan Monitoring dan Evaluasi. Pada tahap ini, semua warga sekolah secara bersama-sama melakukan evaluasi diri tentang kemajuan diri dan kelompoknya masing-masing. Hasilnya disampaikan pada sidang pleno terbuka untuk dilakukan tindak lanjut. Kegiatan ini dilakukan pada jeda antar semester dan sebelum libur kenaikan kelas.

Tahap Tindak Lanjut, menurut Hiro Tugiman (2006;72) Tindak Lanjut adalah suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan, dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai temuan dalam mencapai tujuan, pemeriksaan audit yang dilaporkan.

:

No	Uraian	Tujuan	Sasaran	Target	Pencapaian Target	Kendala / Hambatan	Tindak Lanjut
1	Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah	1. Menolong guru-guru dalam pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, Dalam kunjungan kelas yang diutamakan ialah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak	Guru-guru tetap (GT)	100 %	0 %	1. Kurangnya percaya diri Kepala Sekolah. 2. Informasi kemajuan sekolah tertinggal. 3. Minds et guru terbelen	Pembinaan melalui pendampingan IN HOUSE TRAINING di sekolah. Memfasilitasi study benchmark kesekolah lain yang sudah melaksanakan IHT. Pendekatan

Metode yang digunakan adalah Workshop dan Pembelajaran Dinamis. Hasil dari tahap analisis dievaluasi, diinventarisir, dikelompokkan sesuai permasalahannya untuk dikaji lebih jauh tentang efektifitas dari kegiatan tsb. Untuk program yang kurang/belum efektif diidentifikasi masalahnya, juga alternatif solusi yang paling tepat digunakan pada tahun mendatang. Kegiatan kembali lagi pada Tahap Koordinasi, dan seterusnya.

Dari uraian di atas menjadikan dasar bagi penulis untuk mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan kepengawasan di SD Binaan. Hasil Supervisi Akademik Tahun Sebelumnya diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 1.

No	Uraian	Tujuan	Sasaran	Target	Pencapaian Target	Kendala / Hambatan	Tindak Lanjut
		dan bagaimana guru membimbing siswa. 2. Agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai ketentuan yang berlaku. 3. Menilai keberhasilan sekolah.				ggu masa lalu.	COCOPAN DAN, serta membimbing secara intensif (tatap muka, telpon dan internet) sehingga terwujudnya pelaksanaan Supervisi Akademik yang optimal.

Berdasarkan data tersebut, kemudian dianalisis dan diidentifikasi keberhasilan serta kelemahan/kekurangannya. Dari kelemahan tersebut, dibuatlah prioritas untuk program kepengawasan tahun berikutnya. Berdasarkan prosentasi pencapaian target, tidak satupun SDN binaan yang melaksanakan Supervisi Akademik. Oleh karena itu maka program kepengawasan berikutnya difokuskan pada standar tersebut yaitu Standar Proses dengan menitik beratkan pada Supervisi Kunjungan kelas, dengan merubah pendekatan yang selama ini dilakukan. Pendekatan yang dilakukan sebelumnya untuk Standar Proses adalah workshop dan monitoring. Pada program kepengawasan tahun ini menggunakan pendekatan Koordinasi /Coordination, Kolaborasi/ Colaboration, Partisipasi, Analisis, dan Tindak lanjut (COCOPANDAN).

Kegiatan pembinaan diawali dengan diskusi intensif antara kepala sekolah dengan pengawas, untuk menyamakan persepsi dan membuat komitmen peningkatan mutu sekolah. Pada kesempatan itu, pengawas menyampaikan hasil analisis program kepengawasan tahun pelajaran yang

baru usai secara menyeluruh. Kepala sekolah diberi kesempatan menggunakan hak jawab terkait hasil yang diterimanya. Pada kesempatan itu pula, kepala sekolah menyampaikan rencana pengelolaan sekolah tahun berikutnya, khususnya pelaksanaan Supervisi Akademik dan pengawas menyampaikan beberapa alternative atau langkah-langkah kegiatan Supervisi Akademik yang diawali kegiatan In House Training (IHT) yang beragendakan pembuatan perangkat sesuai PERMEDIKNAS Nomor 41 tahun 2007, penjadwalan kunjungan kelas, menyiapkan instrumen kunjungan kelas yang memungkinkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah (Model pembinaan GROW ME). Pada kesempatan tsb, diberikan sejumlah referensi bahan bacaan yang akan menunjang jiwa kepemimpinan profesionalnya. Hasil diskusi, selain diperoleh persepsi yang sama, disepakati pula rencana tindak yang akan menggunakan pendekatan Cocopandan untuk mewujudkan SD binaan sebagai sekolah efektif/bermutu.

Realisasi hasil diskusi, dilakukan seminggu kemudian setelah menyiapkan beberapa kebutuhan dokumen (dokumen

EDS, hasil analisis kepengawasan, catatan penting lain dari guru, peserta didik, komite sekolah, RPS, RKAS beserta laporannya) dan kesiapan SDM di sekolah. Langkah-langkah kegiatannya:

1. Tahap Koordinasi.

Pada tahap ini, metode Delphi yang digunakan. Kegiatan diawali dengan penjelasan dari pengawas tentang tujuan dari pertemuan itu dan langkah apa yang harus dilakukan, para peserta diskusi. Peserta diskusi terdiri dari: Kepala Sekolah, semua guru bidang studi, para wakil kepala sekolah, coordinator BK, kepala urusan Tata Usaha, penanggungjawab ekstrakurikuler, dan perwakilan Komite Sekolah. Hubungan antara pengawas dan para peserta diskusi bersifat kolegal.

- a. Pengawas memberikan informasi tentang bagaimana mengoptimalkan Supervisi Akademik agar sekolah lebih bermutu dan efektif.
- b. Secara berkelompok mengkaji dokumen Standar Isi, Visi, Misi, dan tujuan Sekolah; dokumen program RPP dan laporan (RPS, RKS, dan

program lainnya) serta hasil Supervisi Akademik untuk dinilai efektifitasnya bagi kemajuan sekolah.

- c. Setiap guru bidang studi atau peserta memberikan masukan sesuai dengan hasil kajiannya, untuk memperoleh hasil yang objektif
- d. Berdiskusi atau tanya jawab untuk mengambil keputusan secara musyawarah untuk mencapai kesepakatan.
- e. Menyampaikan kembali hasil keputusan yang sudah disepakati menjadi keputusan akhir bersama.

Hasil dari tahap Koordinasi adalah perbaikan Prangkat serta penampilannya di depan kelas, Visi, Misi, Tujuan sekolah serta daftar rencana kegiatan yang menunjang pada terwujudnya sekolah yang bermutu dan efektif (Program RPP, RPS). Tiap penjab di beri tugas untuk merancang ulang draft program masing-masing selama satu minggu untuk bahan tahap selanjutnya.

2. Tahap Kolaborasi.

Kegiatan dilaksanakan setelah mengidentifikasi kesiapan draft bahan diskusi, serta kesiapan dari Kepala Sekolah dan warga sekolah untuk mengikuti kegiatan tanpa mengganggu tugas utamanya. Pelaksanaan selama dua hari, dilakukan pada Sabtu siang dan Minggu.

- a. Kepala sekolah menyampaikan maksud dari kegiatan tersebut, serta manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut.
- b. Pengawas memberikan informasi tambahan untuk penguatan dan dilanjutkan dengan kegiatan out bound sederhana di aula untuk menyatukan emosi seluruh peserta.
- c. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok / tim sesuai dengan banyaknya bidang studi, untuk mereview dan menyempurnakan draft yang sudah disiapkan oleh masing-masing guru bidang studi. Pada sesi ini banyak masukan dari berbagai pihak pro dan kontra dengan rancangan program. Kegiatan

dilanjut pada hari esoknya dengan beberapa catatan untuk diselesaikan bersama.

- d. Hari berikutnya, diskusi dilanjutkan dan siang hari secara bergiliran tiap guru bidang studi melaporkan hasil kerjanya untuk ditetapkan atau disahkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang baik.
 - e. Hasil dari tahap ini adalah Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selama kegiatan berlangsung pengawas memonitor efektifitas kegiatan dan mengarahkan jika ada hal yang perlu.
3. Tahap Partisipatif.
- Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang telah ditetapkan, dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan masing-masing guru bidang studi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan program dilaksanakan on going sesuai Kalender Pendidikan, seperti pelaksanaan workshop dan pembinaan. Indikator keberhasilan

dari tahap ini, diantaranya: kelengkapan administrasi guru, menurunnya tingkat kemangkiran guru atau peserta didik, perubahan mind set Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan sebagainya. Data dan informasi tersebut diperoleh saat pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.

4. Tahap Analisis.

Hasil dari beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan pengawas mengevaluasi keterlaksanaannya dengan membandingkan target dan pencapaian, menggunakan instrument yang dikembangkan Direktorat PSD. Kepala Sekolah dan setiap guru bidang studi juga diminta untuk menilai diri dan programnya secara mandiri, termasuk kendala yang dihadapi saat melaksanakan program tersebut. Kegiatan dilakukan pada jeda antar semester yang pertama dan pada minggu pengisian rapor peserta didik di semester genap. Banyak temuan yang sebelumnya tidak pernah terungkap, seperti kurangnya percaya diri Kepala Sekolah dalam melaksanakan Supervisi kunjungan kelas,

penampilan guru di depan kelas, pengakuan guru yang melupakan kewajibannya hanya alasan sibuk bisnis diluar, masukan dari masyarakat melalui komite, bahwa sudah tidak terlihat lagi siswa yang nongkrong saat jam belajar, dan sebagainya.

5. Tahap Tindak Lanjut.

Tahap tindak lanjut adalah salah satu usaha dari Kepala Sekolah dan guru bidang studi atau warga sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai tujuan. Hasil dari tahap analisis dievaluasi, diinventarisir, dikelompokkan sesuai permasalahannya untuk dikaji lebih jauh tentang efektifitas dari program tsb. Pada tahap ini, pengawas mengambil inisiatif untuk memberi penguatan dan penghargaan kepada Kepala Sekolah dan guru bidang studi tentang apa yang telah dilaksanakan, baik yang sudah sukses maupun yang belum.

Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2)

Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut :

- 1) Pengarahan dan penjelasan awal (Review) tentang tupoksi dan kompetensi Kepala Sekolah sesuai standar pada Permendiknas nomor 13 tahun 2007 dan nomor 28 tahun 2010.
- 2) Persiapan kegiatan In House Training membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pelajaran
- 3) Didalam kegiatan In House Training tersusunlah jadwal Supervisi Kunjungan Kelas.
- 4) Kepala Sekolah melaksanakan Supervisi Kunjungan Kelas sesuai jadwal.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembimbingan kepala sekolah dengan trik pendekatan "Colla-Coop" ini di siklus I dilakukan selama 3 bulan dari Bulan Juli 2016 sampai September 2016.

Pelaksanaan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dengan rincian langkah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama pada minggu keempat bulan Juli 2016. Pertemuan pertama ini agendanya adalah penjelasan pengarah (Review) tentang standar kompetensi dan tupoksi kepala sekolah sesuai Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, dan Permendiknas nomor 28 tahun 2010 tentang Guru yang diberi tugas tambahan,
- 2) Pertemuan ke dua pada minggu ke dua bulan Agustus 2016. Pertemuan kedua agendanya adalah kegiatan kegiatan In House Training membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pelajaran
- 3) Pertemuan ke tiga pada minggu ke empat bulan Agustus 2016. Presentasi dan revisi program 1-8, yang kegiatannya meliputi Supervisi akademik oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas.
- 4) Pertemuan keempat pada minggu ke tiga bulan September 2016. Presentasi dan revisi program 8-16, sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ke-4 ini

kegiatannya meliputi evaluasi dan diskusi terkait tentang hasil supervisi dan bagaimana tindak lanjutnya.

Obsevasi

Observasi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan setiap selesai supervisi dilakukan evaluasi untuk bahan masukan perbaikan pada supervisi yang akan datang. Hasil observasi selama kegiatan supervisi akademik tahun pelajaran 2016/2017, diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Dilaksanakan kegiatan In House Training membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pelajaran

No	Komponen Kegiatan	SDN 1 Sintang	SDN 3 Sintang	SDN 5 Sintang	Keterangan
1	In House Training (IHT)	2016	2016	2016	
2	Penyusunan Perangkat Pembelajaran (RPP)	tersusun	tersusun	tersusun	

Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama untuk menentukan

2. Didalam kegiatan In House Training tersusunlah jadwal Supervisi Kunjungan Kelas.
3. Kepala Sekolah melaksanakan Supervisi Kunjungan Kelas sesuai jadwal.
4. Berikut ini adalah tabel kegiatan dan optimalisasi Supervisi Akademik yang dilakukan oleh tiga orang Kepala SD binaan di Kabupaten Sintang dengan menggunakan Strategi COCOPANDAN :

Kegiatan Supervisi Akademik SDN binaan tahun pelajaran 2016/2017

3	Jadwal Supervisi Kunjungan Kelas	terjadwal	terjadwal	terjadwal	
4	Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah	terlaksana	terlaksana	terlaksana	

tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan Pembimbingan yang lebih terarah dalam Supervisi akademik.

2. Siklus II

Siklus II sama seperti siklus I terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan penerapan Pembimbingan yang lebih terarah dalam melakukan supervisi akademik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembimbingan guru dan kepala sekolah dengan pendekatan Cocopandan ini di siklus II dilakukan selama 2 bulan dari Bulan Oktober 2016 sampai November 2016. Pelaksanaan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan rincian langkah sebagai berikut:

- 1). Pertemuan pertama pada minggu ke dua bulan Oktober 2016. Pembimbingan dan Pengarahan secara terarah,
- 2). Pertemuan ke dua pada minggu ke dua bulan November 2016. .
- 3). Pertemuan ke tiga minggu ke 1 bulan Desember 2016.

Obsevasi

Observasi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan setiap selesai supervisi dilakukan evaluasi untuk bahan masukan perbaikan pada supervisi

yang akan datang. Hasil observasi diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Dilaksanakan suatu kegiatan Supervisi akademik lanjutan
2. tersusunlah jadwal Supervisi akademik lanjutan.
3. Kepala Sekolah dan guru membuat kesepakatan tentang pelaksanaan dan hasil supervisi akademik lanjutan.

Refleksi

Setelah selesai dua siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua. Refleksi dilaksanakan bersama untuk menentukan tindakan perbaikan. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan Pembimbingan yang lebih terarah dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Hasil kepengawasan pada beberapa standar jauh dari yang diharapkan, terutama pada Supervisi . Rata-rata kepala sekolah belum pernah mendapat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah sebelum menjabat, melanjutkan program kepala sekolah sebelumnya, kompetensi Supervisi Akademik yang dimiliki kepala sekolah masih rendah, setelah menjabat atau dilantik tidak ada pembekalan khusus tentang manajemen sekolah, ditugaskan

langsung disekolah tempat bertugas sebelumnya sebagai guru.

Melihat kondisi ini, kegiatan kepengawasan tahun 2016/2017 difokuskan pada standar pengelolaan, yang berupa Supervisi Akademik dengan asumsi jika manajemen pengelolaan sekolah sudah baik serta didukung figure kepala sekolah yang professional, maka standar yang lainnya akan terimbas baik pula. Asumsi lainnya, kepala sekolah adalah key person dari suatu perubahan di sekolah. Jadi manajemen pengelolaannya diprogram dengan baik mengikuti kaidah yang tepat, kemudian ditopang figur kepala sekolah yang professional, maka optimalisasi Supervisi Akademik yang merupakan salah satu tujuan Sekolah akan tercapai. Adapun mekanisme pada pendekatan Cocopandan sebagai berikut :

1. Tahap Koordinasi
2. Tahap Kolaborasi
3. Tahap Partisipasi
4. Tahap Analisis
5. Tahap Tindak Lanjut

Setiap tahapan melibatkan Kepala Sekolah serta unsur dewan guru, Tata Usaha dan atau bendahara, penanggungjawab program ekstra kurikuler. Pada tahap tertentu melibatkan perwakilan peserta didik atau OSIS,

stakeholders lainnya dan perwakilan orang tua. Hal ini dilakukan mengacu pada manajemen terbuka/partisipatif dengan gaya kepemimpinan yang kuat. Pendekatan ini menekankan pada kekuatan komitmen sumber daya manusia untuk mewujudkan tujuan bersama, yaitu SD binaan di Kabupaten Sintang menjadi sekolah yang bermutu dan efektif yang mampu mengantarkan peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi, baik akademik maupun non akademik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui Pendekatan cocopandan dapat mengoptimisasi Supervisi Akademik, dengan indikator 1) figur kepemimpinan Kepala Sekolah dapat diikuti warga sekolah dalam hal Supervisi Akademik; dan 2). Kegiatan In House Training (IHT) yang berisikan kegiatan-kegiatan tentang :

- a. Penjelasan tentang Standar Proses mengenai tatacara pembuatan perangkat pembelajaran.
- b. Praktek pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Simulasi/Mikro teaching di depan teman-temannya.

d. Kepala Sekolah membuat jadwal kunjungan kelas

e. Sesuai jadwalnya Kepala Sekolah melaksanakan kunjungan kelas.

f. Kepala Sekolah memberikan masukan kepada guru-guru yang di Supervisi.

g. Pengawas dan Kepala Sekolah merekap hasil kunjungan kelas

Adapun kesimpulan secara khusus pada penelitian ini adalah adalah :

“Pendekatan COCOPANDAN dapat mengoptimalkan Supervisi Akademik oleh Kepala SD binaan di Kabupaten Sintang”.

Adapun saran yang dapat diberikan yakni supervisi akademik yang dilaksanakan melalui pendekatan COCOPANDAN dapat dilaksanakan dengan baik, jika ditunjang: 1) kesiapan SDM warga sekolah untuk berubah dan komitmen dengan keputusan bersama; 2) memiliki dokumen perjalanan sekolah, sehingga memudahkan dalam refleksi awal kegiatan; 3) pimpinan sekolah memiliki jiwa kepemimpinan tangguh, inovatif , berani mencoba dan tidak takut gagal; dan 4) seribu mil jarak yang harus ditempuh, dimulai dengan langkah yang pertama.

Daftar Pustaka

A.Alauddin A.Udin, 2012, Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah, www.academia.edu.

Akhmad Sudrajat, 2010, Hakikat Kerjasama (Kolaborasi), rajat.wordpress.com

Beare, Caldwell, Millikan. 2002. *Creating an excellent school*. London: Routledge.

Departemen Pendidikan Nasional (2005). *Managemen berbasis sekolah*. Jakarta: Depdiknas

Departemen Pendidikan Nasional 2008, Metode dan Teknik Supervisi, Dirjen PMPTK, Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional 2011, Supervisi Manajerial, Pusbangtendik, Jakarta

Macbeath & Mortimer (2001). *Improving school effectiveness*. Buckingham: Open University Press.

Oppung Doli, 2013, Pengertian Tindak Lanjut, klikbbm.blogspot.com.

Ruslan Ramadhan,2012, Kordinasi, Wordpress.com.

Salim Alfahrisy, 2012, Pengertian Definisi Analisis, mediainformasill.blogspot.

-----,2012, Definisi dan bentuk partisipasi, newjoesafirablog.blogspot